



### DETERMINAN PROFITABILITAS PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2013-2017 MENGGUNAKAN METODE ARDL-ECM

Donny Eka Saputra<sup>1</sup>, Arif Pujiyono<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia  
 Email: Donnyeka@students.undip.ac.id

#### Abstract

*Profitability is an important tool to improve Islamic bank performance, evaluating their operations, determining management policy, making strategy to help the Islamic banks survive in competitive market, and improving living standard of people. In 2017, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk becomes the most losses Islamic bank among the other 14 Islamic bank in Indonesia. This study aims to examine the influence of bank specific and macroeconomy factors that contributed toward the profitability of PT. Panin Dubai Bank Syariah. Tbk over the period 2013- 2017. This study used the Autoregressive Distributed Lag – Error Correction Model (ARDL-ECM) consisting of a stationary test, optimal lag selection, cointegration test, diagnostic test, and stabilization test. Data used in this study are monthly time series data with 60 observations obtained from Otoritas Jasa Keuangan and Badan Pusat Statistik over the period 2013-2017. Bank specific variable are FDR and DPK, while macroeconomic variable are BI Rate, inflation, and exchange rates. Based on optimal lag selection, ARDL (1,0,1,0,0,0) model is generated. The ARDL-ECM estimation results showed that FDR, BIR, and KURS affect profitability in both short and long run. DPK affect profitability only in short run, while inflation does not affect profitability in both short run and long run. The speed of adjustment is 85% per period. The implication of this result is PT. Panin Dubai Bank Syariah Tbk needs to raise CASA to minimize the operating costs and must able to managed well bad financing through inter-bank, central bank and securities placements.*

**Keywords:** *Organizational Culture; Organizational Commitment; Islamic Religiosity; OCBI Autoregressive Distributed Lag – Error Correction Model, Bank Specific, Macroeconomic, Profitability, Islamic Banking*

---

<sup>2</sup> Corresponding author



### PENDAHULUAN

Bank syariah bertujuan untuk menjadi bank alternatif bagi umat Islam yang tidak mau menggunakan bank riba. Peran bank syariah di Indonesia secara keseluruhan masih sebesar 5,44% terhadap keseluruhan pangsa pasar bank pada tahun 2017. Padahal di Malaysia pada tahun yang sama sudah mencapai 21%. Ketertinggalan ini perlu menjadi perhatian karena faktanya Indonesia memiliki kapasitas masyarakat muslim tertinggi di dunia. Bank syariah di Indonesia perlu mengambil langkah dalam meningkatkan kredibilitasnya di masyarakat yaitu dengan menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Profitabilitas adalah parameter yang paling efektif untuk meninjau kinerja keuangan suatu bank (Syafri, 2002). Hal ini karena laba menjadi tujuan utama dari setiap kebijakan manajemen. Kemudian, perbankan yang profitable akan menstimulasi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan kontinu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang didasarkan pada laba, aktiva maupun modal yang menjadi dasar perbandingannya. Bank Indonesia mengutamakan Return on Asset (ROA) untuk meninjau profitabilitas karena mayoritas asetnya berasal dari dana masyarakat (Dendawijaya, 2009).

**Tabel 1.** Tingkat ROA 14 Bank Umum Syariah Periode 2013-2017 (Persen)

No	Bank Umum Syariah	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Aceh Syariah	3,4	3,2	2,8	0,5	2,5
2	BPD NTB Syariah	5,1	4,6	4,2	3,9	2,4
3	Muamalat Indonesia	1,3	0,1	0,2	0,2	0,1
4	Bank Victoria Syariah	0,5	0,3	-2,1	-2,3	-1,8
5	BRI Syariah	1,1	0,08	0,7	0,9	0,5
6	Bank Jabar Banten Syariah	0,9	0,7	0,2	-8,0	-5,6
7	BNI Syariah	1,3	1,2	1,4	1,4	1,3
8	Bank Syariah Mandiri	1,5	3,5	3,1	1,9	2,7
9	Mega Syariah	2,3	0,2	0,3	2,6	1,5
10	Bank Panin Dubai Syariah	1,0	1,9	1,1	0,3	-10,7
11	Bank Syariah Bukopin	0,6	0,2	0,7	-1,1	2,0
12	BCA Syariah	1,0	0,8	1	1,1	1,2
13	BTPNS Syariah	4,2	4,2	5,2	9	11,2
14	Maybank Syariah Indonesia	2,8	3,6	-20,1	-9,5	5,5

Sumber : Laporan Keuangan 14 Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 1, ditunjukkan bahwa ROA PT Bank Panin Dubai Syariah mencatatkan tren negatif sepanjang tahun 2013 hingga 2017. Pada tahun 2013 tingkat ROA berada pada posisi 1%, namun pada tahun 2017 menjadi -10,77%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank dinyatakan rugi apabila ROA bernilai negatif. Oleh karena itu, PT Bank Panin Dubai Syariah menjadi bank syariah yang paling merugi diantara 14 bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kehadiran bank syariah menjadi penting di masyarakat. Penelitian ini memilih PT Bank Panin Dubai Syariah sebagai objek



penelitian. PT Bank Panin Dubai Syariah menjadi bank syariah yang paling merugi di Indonesia pada tahun 2017 yang dibuktikan dengan tren penurunan tingkat profitabilitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan guna meningkatkan profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Bank Syariah

Berdasarkan Undang Undang RI no 21 Tahun 2008, Bank Syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang dilandasi prinsip islam dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui fungsi intermediasinya dan menawarkan jasa-jasa perbankan lainnya. Ascarya (2005) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga intermediasi dan penyalur jasa keuangan yang berasaskan etika dan sistem nilai islam dalam operasinya.

#### Investasi

Investasi adalah kegiatan pemanfaatan harta yang berlebih menjadi produktif agar mendapatkan suatu keuntungan. Kegiatan investasi sarat akan unsur ketidakpastian, sebaliknya membungakan uang tergolong sebagai aktivitas bisnis yang sedikit berisiko. Muhammad (2005) menjelaskan bahwa tingkat net income dapat dipengaruhi oleh controlable factors dan uncontrollable factors. Controlable factor didasari oleh kebijakan manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian keuntungan dan pengendalian beban. Uncontroable factor didasari dari faktor luar bank seperti kondisi perekonomian maupun tingkat persaingan di wilayah operasinya.

#### Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2009) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengkaji tingkat efisiensi usaha, kemampuan menghasilkan laba, serta tingkat kesehatan bank. Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan meliputi gross profit margin dan net profit margin, sedangkan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi meliputi Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) (Horne and Wachowiz, 2005). Parameter yang tepat untuk menunjukkan profitabilitas bank syariah adalah ROA dan ROE karena bank syariah mengandalkan aktivitas investasi sebagai sumber utama keuntungannya. Menurut Dendawijaya (2009) Bank Indonesia (BI) mengutamakan penilaian kesehatan bank berdasarkan tingkat ROA karena mayoritas asetnya berasal dari dana masyarakat. ROA mampu mewakili parameter lainnya karena memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan, sedangkan rasio ROE hanya memanfaatkan modal yang ditanamkan dan net interest margin (NIM) hanya memanfaatkan aktiva produktif.

#### Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Dendawijaya (2009) rasio FDR membandingkan antara dana yang disalurkan kepada masyarakat dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, suatu bank dinyatakan likuid apabila rasio FDR kurang dari 85%, cukup likuid apabila rasio FDR berkisar antara 85%-100%, kurang likuid apabila rasio FDR berkisar antara 100%-120%, dan tidak likuid apabila FDR lebih dari 120%. Menurut Horne and Wachowiz (2005) semakin tinggi tingkat



FDR, maka semakin besar pembiayaan yang dialirkan. Dampaknya, semakin banyak laba yang akan diterima. Oleh karena itu peneliti mengembangkan suatu hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh positif FDR terhadap ROA bank syariah

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Dendawijaya (2009) DPK merupakan dana yang bersumber dari masyarakat. DPK menjadi basis dana terbesar yang diandalkan oleh bank karena mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dioperasikan bank. Menurut Kasmir (2014) semakin tinggi jumlah DPK, maka bank semakin leluasa dalam mengalokasikan dananya pada aktiva yang produktif, yaitu pembiayaan kepada usaha nasabah, menempatkan dana tersebut kepada bank lain maupun penempatan pada surat berharga. Oleh karena itu peneliti mengembangkan suatu hipotesis:

H2: Terdapat pengaruh positif DPK terhadap ROA bank syariah

### **Inflasi**

Mishkin (2008) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kondisi di mana kenaikan tingkat harga terjadi secara kontinu dan cepat. Biaya pengadaan barang modal yang meningkat akan mempersulit fungsi pembiayaan bank syariah, sehingga semakin sedikit return yang diraih. Selain itu, peningkatan harga dapat mengerus tabungan masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengembangkan suatu hipotesis:

H3: Terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap ROA bank syariah

### **BI Rate**

BI Rate ialah suku bunga kebijakan yang merefleksikan sikap atau stance strategi moneter yang diatur oleh bank Indonesia. Semakin tinggi BI Rate akan merangsang peningkatan suku bunga deposito bank konvensional dan akan menyusutkan dana pihak ketiga bank syariah. Tingkat pembiayaan akan semakin berkurang dan mempengaruhi return yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti mengembangkan suatu hipotesis:

H4: Terdapat pengaruh negatif BI Rate terhadap ROA bank syariah

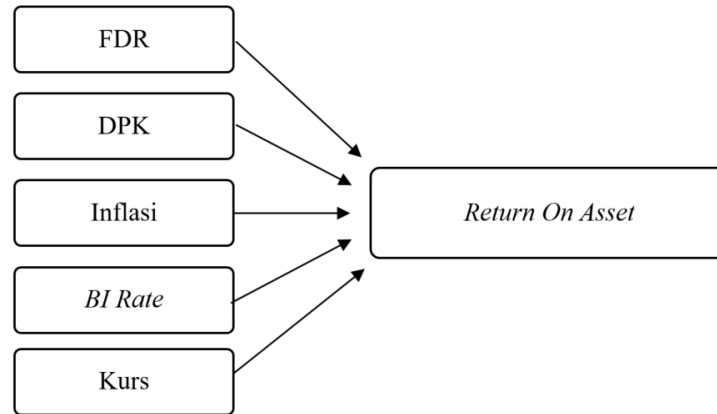
### **Kurs**

Sukirno (2004) mendefinisikan nilai tukar mata uang asing atau kurs sebagai harga atau nilai mata uang suatu negara yang ditetapkan dalam nilai mata uang negara lain. Depresiasi nilai rupiah terhadap dollar mempersulit usaha debitur bank karena peningkatan harga barang impor. Ujungnya, kemampuan untuk mengembalikan hutang perbankan menurun. Oleh karena itu peneliti mengembangkan suatu hipotesis:

H5: Terdapat pengaruh negatif Kurs terhadap ROA bank syariah

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Teoritis



**METODE PENELITIAN**

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag – Error Correction Model* (ARDL-ECM). Menurut Gujarati (2003) ARDL digunakan dalam menganalisis data *time series* yang melibatkan nilai masa lalu variabel terikat dan variabel bebas sebagai penjelas terhadap variabel terikat. Menurut Pesaran, (2001) pendekatan ARDL menghasilkan estimasi yang super konsisten dengan koefisien jangka panjang, meskipun variabel penjelasnya bersifat I(0) dan I(1). Apabila terdapat kointegrasi, maka dinamika jangka pendek dalam model ARDL diturunkan dalam model *Error Correction Model* (ECM) (Banerjee *et al.*, 1993). Nilai *Error Correction Term* (ECT) mengukur kecepatan dinamika jangka pendek menuju dinamika jangka panjang. Model ECM akan valid jika model ARDL yang berkointegrasi didukung oleh probabilitas ECT yang signifikan dan bernilai negatif. Persamaan ARDL Pesaran (2001) yang disusun berdasarkan fungsi profitabilitas dalam penelitian ini ditunjukkan Persamaan 1.

$$\Delta ROA_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \beta_2 \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \beta_3 \Delta DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \beta_4 \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \beta_5 \Delta BIR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \beta_6 \Delta KURS_{t-1} + \delta_1 ROA_{t-1} + \delta_2 FDR_{t-1} + \delta_3 DPK_{t-1} + \delta_4 INF_{t-1} + \delta_5 BIR_{t-1} + \delta_6 KURS_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan Persamaan 1, ditunjukkan bahwa  $\beta_0$  merupakan intersep. Koefisien  $\beta_1 \dots \beta_6$  merupakan dinamika hubungan jangka pendek, sedangkan koefisien  $\delta_1 \dots \delta_6$  merupakan dinamika jangka panjang. Koefisien  $e_t$  menunjukkan *error term*, sedangkan t adalah periode waktu. Model ECM Engle Granger dalam penelitian diestimasi berdasarkan model ARDL terpilih, sehingga menghasilkan Persamaan 2.

$$\Delta ROA_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_1 \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_3 \Delta DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_4 \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_5 \Delta BIR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_7 \Delta KURS_{t-1} + \vartheta ECT_t + u_t \dots \dots \dots (2)$$

di mana:

$$ECT_t = ROA_{t-1} - (\alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_1 \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_3 \Delta DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_4 \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_5 \Delta BIR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_7 \Delta KURS_{t-1}) \dots \dots \dots (3)$$



Operator delta ( $\Delta$ ) menunjukkan perubahan,  $\alpha_0$  menunjukkan intersep, sedangkan  $t$  menunjukkan periode. Operator  $\vartheta$  merupakan koefisien ECT,  $e$  merupakan *error terms*. Model jangka panjang ARDL diperoleh dari reparameterisasi model ARDL jangka pendek atau pada Persamaan 1, sehingga menghasilkan Persamaan 4.

$$ROA_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_1 ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_3 DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_4 INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_5 INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_6 KURS_{t-1} + u_t \dots \dots \dots (4)$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tsay (1986) keberadaan outlier mengakibatkan bias atau salah prediksi dalam model time series. Penanganan outlier dalam penelitian ini mengaplikasikan metode winsorizing pada level 95 dan 5 persentil. Menurut Dixon dan Yuen (1986) metode winsorizing bertujuan untuk mengurangi pengaruh dari outlier dengan cara mengganti setiap data yang lebih kecil dari persentil ke 5 dengan nilai persentil ke 5 dan mengganti setiap data yang lebih besar dari persentil ke 95 dengan nilai dari persentil ke 95. Lebih lanjut, Dixon dan Yuen (1986) menjelaskan bahwa metode winsorizing lebih stabil daripada metode trimming tanpa mengurangi jumlah observasi dan ciri dari data tersebut.

#### Hasil Uji Stasioneritas

Uji unit root dalam penelitian mengaplikasikan uji augmented *dickey fuller* (ADF) dan *phillip perron* (PP). Uji PP perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan penentuan lag dalam uji ADF karena besarnya lag telah dispesifikasikan berdasarkan kisaran data (Endri, 2008). Menurut Juanda dan Junaidi (2012), serta Endri (2008) uji PP mampu menangkap adanya perubahan pada struktur data yang signifikan pada suatu variabel. Apabila perubahan struktur data diabaikan akan menghasilkan data tampak tidak stasioner, sehingga kesimpulan yang digali akan mengarah pada penerimaan hipotesis yang salah. Apabila nilai kritis McKinnon lebih kecil daripada nilai statistik ADF atau PP pada *alpha* tertentu, maka data tersebut stasioner (Pesaran, 2001).

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Akar Unit Variabel

Variabel	Lever Order I(0)		First Order I(1)	
	ADF	PP	ADF	PP
ROA	-1,299	-2,838	-13,745***	-15,040***
FDR	-2,127	-2,244	-7,491***	-7,504***
DPK	-1,038	-1,041	-7,746***	-7,747***
INF	-7,339***	-5,748***	-6,942***	-14,295***
BIR	0,395	-0,249	-5,030***	-5,080***
KURS	-2,343	-2,231	-5,546***	-5,567***

Catatan: \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan tingkat signifikansi pada level masing-masing 10%, 5%, dan 1%. Tingkat signifikansi didasarkan pada tabel Z McKinnon.

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0



### Hasil Penentuan Lag Optimum

Penentuan lag optimum pada model ARDL dilakukan melalui pendekatan vector autoregression untuk menentukan lag maksimumnya karena metode ARDL menghendaki perbedaan lag pada setiap variabelnya. Penelitian ini menggunakan kriteria Schwartz-Bayesian Criterion (SIC) yang paling rendah karena mampu stabil ketika kriteria yang lain tidak stabil dalam model ARDL (Pesaran, 2001).

**Tabel 3.** Hasil Uji Lag Optimum

Penentuan Lag Maksimal		
Lag	SC	
0	-4,061008	
1	-4,122834*	
2	-4,075767	
Model ARDL		
Model	SIC	Specification
24	-3,762596	ARDL(1, 0, 1, 0, 0, 0)
32	-3,759533	ARDL(1, 0, 0, 0, 0, 0)
8	-3,729848	ARDL(1, 1, 1, 0, 0, 0)
20	-3,722285	ARDL(1, 0, 0, 1, 0, 0)

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

### Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui adanya indikasi keseimbangan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi dalam model ARDL adalah menggunakan metode *bound test* karena tidak memperlakukan data yang bersifat *stationary in level* maupun pada *first order*. Metode *bound test* dilakukan dengan membandingkan nilai F statistik dengan *critical value* nya. Jika nilai F-statistik > *upper critical value* I(1), artinya terdapat kointegrasi dalam model (Pesaran, 2001).

**Tabel 4.** Hasil Uji Kointegrasi

Nilai F Statistik		
4,868430		
Signifikan	Lower Bound I(0)	Upper Bound I(1)
10%	2,26	3,35
5%	2,62	3,79
2,5%	2,96	4,18
1%	3,41	4,68

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

### Hasil Uji Diagnostik

Uji diagnostik dalam penelitian ini terdiri dari uji autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas dan linieritas. Jika semua nilai probabilitas Chi Square LM Test, Jarque-Bera, F statistik Breusch-Pagan-Godfrey, dan Ramsey RESET test lebih besar dari taraf nyata 5%, maka model ARDL (1,0,1,0,0,0) terlepas dari permasalahan autokorelasi, heteroskedastisitas, data yang digunakan terdistribusi normal, serta merupakan bentuk model yang linier.

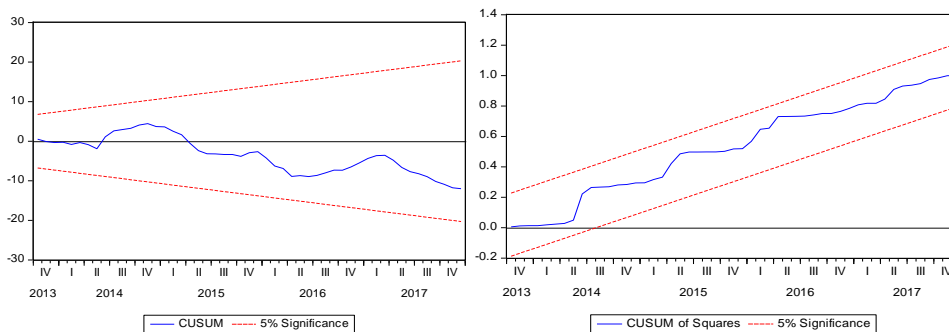
**Tabel 5.** Hasil Uji Diagnostik

Uji Diagnostik	Probability	$\alpha$ (5%)
LM Test Probability Chi Square	0,4955	0,05
Jarque-Bera Probability	0,4219	0,05
Breusch-Pagan-Godfrey Test Probability F	0,3790	0,05
Ramsey RESET Test F Statistic	0,1670	0,05

Sumber: Data Diolah

### Hasil Uji Stabilitas

Uji stabilitas dalam model ARDL adalah menggunakan CUSUM dan CUSUMQ. Apabila garis biru tidak melewati garis merah, maka model ARDL dinyatakan stabil dan layak digunakan untuk peramalan (Pesaran, 2001).

**Gambar 2.** Hasil Uji CUSUM dan CUSUMQ


Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

### Hasil Uji F Statistik dan Koefisien Determinasi

Pengujian uji statistik F dan koefisien determinasi dilakukan dengan teknik *quick look* yaitu dengan memperhatikan nilai *probability F statistic* dan *adjusted R<sup>2</sup>*.

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik F

Uji	Value
Probability F Statistic	0.000000
Adjusted R <sup>2</sup>	0,687407

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 0.9

Berdasarkan Tabel 6, ditunjukkan bahwa nilai *probability F statistic* sebesar 0,000000 lebih kecil daripada taraf nyata 5% (0,05). Artinya, variabel independen dalam model ARDL (1,0,1,0,0,0) mampu mempengaruhi variabel dependen secara serentak. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,687407. Artinya, 68,7% variasi profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah dapat dipengaruhi oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipicu oleh variabel lain yang tidak disalurkan dalam model penelitian.





### Analisis Jangka Pendek ECM

Berdasarkan pemilihan lag maksimum, ditunjukkan bahwa maksimum *lag* yang digunakan dalam model ARDL adalah sebanyak 1 *lag*, sehingga menghasilkan model ARDL (1,0,1,0,0,0).

**Tabel 7.** Hasil Estimasi Model ARDL

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob*</i>
ROA(-1)	0,158824	0,136252	1,165659	0,2492
FDR	0,001368	0,000596	2,297148	0,0257
DPK	4,88E-08	1,81E-08	2,698486	0,0094
DPK(-1)	-3,43E-08	1,75E-08	-1,953703	0,0562
INF	0,003668	0,010161	0,360975	0,7196
BIR	0,021777	0,008439	2,580500	0,0128
KURS	-3,20E-05	1,58E-05	-2,022584	0,0484
C	0,096736	0,148135	0,653023	0,5167

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 7, model jangka panjang ARDL (1,0,1,0,0,0) dapat dirumuskan ke dalam Persamaan 5.

$$ROA = 0,096736 + 0,158824 ROA(-1) + 0,001368 FDR + 0,0000000488 DPK - 0,0000000343 DPK(-1) + 0,003668 INF + 0,021777 BIR - 0,0000320 KURS \dots \dots \dots (5)$$

Adanya kointegrasi memungkinkan untuk dilakukannya analisis dinamika jangka panjang model ARDL dan jangka pendek dari model ARDL-ECM. Model ARDL jangka panjang diperoleh dari hasil reparameterisasi model jangka pendek ARDL (1,0,1,0,0,0), sedangkan model ARDL-ECM jangka pendek diturunkan dari ARDL (1,0,1,0,0,0) atau melalui metode *general to specific*. Metode ini diawali dari penentuan *lag maksimum* yang dilanjutkan dengan prosedur tes standar mengeliminasi variabel-variabel ARDL yang secara spesifik tidak signifikan, hingga diperoleh hasil paling sederhana (*parsimonious regression*).

**Tabel 1.** Hasil Estimasi Jangka Panjang Dan Pendek Model ARDL

<i>Long Run Coefficient</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob*</i>
FDR	0,001626	0,000735	2,212544	0,0314
DPK	0,000000	0,000000	1,598577	0,1161
INF	0,004360	0,012047	0,361938	0,7189
BIR	0,025889	0,008431	3,070789	0,0034
KURS	-0,000038	0,000016	-2,334837	0,0235
C	0,115001	0,169200	0,679673	0,4998
<i>Short Run Coefficient</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob*</i>



D(FDR)	0,001368	0,000596	2,297148	0,0257
D(DPK)	0,000000	0,000000	2,698486	0,0094
D(INF)	0,003668	0,010161	0,360975	0,7196
D(BIR)	0,021777	0,008439	2,580500	0,0128
D(KURS)	-0,000032	0,000016	-2,022584	0,0484
CointEq(-1)	-0,841176	0,136252	-6,173669	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 9, model jangka panjang ARDL dirumuskan ke dalam Persamaan 6, sedangkan model jangka pendek ARDL-ECM dan ECT dirumuskan dalam Persamaan 7 dan 8.

$$ROA = 0,115 + 0,001 FDR + 0,000 DPK + 0,004 INF + 0,025 BIR - 0,000 KURS \dots \dots \dots (6)$$

$$D(ROA) = 0,001 D(FDR) + 0,000 D(DPK) + 0,003 D(INF) + 0,021 D(BIR) - 0,000 D(KURS) - 0,841 (ROA - (0,001 FDR(-1) + 0,000 DPK(-1) + 0,004 INF + 0,025 BIR(-1) - 0,000 KURS(-1) + 0,115)) \dots \dots \dots (7)$$

di mana:

$$ECT = ROA - (0,116 + 0,001 FDR + 0,000 DPK + 0,004 INF + 0,025 BIR - 0,000 KURS) \dots \dots \dots (8)$$

Berdasarkan Tabel 1.8, nilai *Error Correction Term* (ECT) yang ditunjukkan melalui CointEq bernilai negatif (-0,841176) dan nilai probabilitasnya signifikan (0,0000). Artinya, analisis dinamika jangka pendek dapat dilakukan berdasarkan model ARDL-ECM. Nilai ECT sebesar -0,841176, artinya tingkat kecepatan penyesuaian dinamika jangka pendek dalam menuju dinamika jangka panjang adalah 84,11% setiap periode.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas.

Hasil estimasi ARDL-ECM menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan rata-rata FDR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 101% atau tergolong dalam kategori 4 yaitu tinggi. Secara teori, semakin tinggi tingkat FDR merepresentasikan semakin besar pembiayaan yang dialirkan. Dampaknya, *return* yang diperoleh akan meningkat. PT Bank Panin Dubai Syariah sanggup mengoptimalkan total pembiayaannya yang meningkat melalui pengalokasian pada jenis-jenis pembiayaannya sehingga menghasilkan keuntungan baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Alim (2018) dan Wardhani (2018) yang mengutarakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



### **Pengaruh DPK terhadap *Return On Asset (ROA)***

Hasil estimasi ARDL-ECM dalam jangka pendek menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) semakin tinggi jumlah DPK, maka bank memiliki keleluasaan lebih untuk mengalokasikan dananya pada aset-aset yang produktif, yaitu pembiayaan kepada usaha nasabah, menempatkan dana tersebut kepada bank lain maupun pada surat berharga. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Setiawan (2016) yang mengutarakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil estimasi ARDL-ECM dalam jangka panjang menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan pengaruh ini dapat disebabkan karena tingginya dana pihak ketiga berbanding lurus dengan inefisiensi (Lestari dan Mulazid, 2018). Pada periode 2013-2017, PT Bank Panin Dubai Syariah mencatatkan pertumbuhan jumlah DPK, namun hal tersebut merangsang peningkatan BOPO. Pada tahun 2017, PT Bank Panin Dubai Syariah mencatatkan rasio BOPO sebesar 217,4%, sedangkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP menyatakan bahwa apabila tingkat BOPO melebihi 96%, maka bank tersebut dikategorikan inefisien. Inefisiensi ini disebabkan karena sumber pendanaan PT Bank Panin Dubai Syariah yang sebagian besar merupakan dana mahal. Jumlah deposito dan tabungan mudharabah PT Bank Panin Dubai Syariah lebih besar daripada giro dan tabungan wadiahnya. Konsekuensinya, PT Bank Panin Dubai Syariah tidak hanya berkewajiban memberikan tingkat bagi hasil yang kompetitif, namun juga harus menanggung biaya operasional yang tidak ditanggung oleh nasabah ketika jatuh tempo pada periode selanjutnya. Hasil ini menguatkan hasil penelitian Dawood (2014) yang mengutarakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)***

Hasil estimasi ARDL-ECM menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rata-rata inflasi bulanan dalam penelitian ini adalah 0,377% dengan nilai maksimalnya sebesar 1,12%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi bulanan di Indonesia dibawah 10%, sehingga termasuk dalam *moderate inflation*. Dalam kondisi ini, masyarakat masih sanggup menyimpan hartanya dalam wujud uang daripada aset riil untuk mencukupi kebutuhannya (Nopirin, 2011). Tingginya laju inflasi tahunan sebesar 3,79 % - 8,38 % pada tahun 2010-2014 tidak melampaui target inflasi yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Dalam kondisi tersebut, masyarakat mampu mengantisipasi rendahnya laju inflasi, sehingga peningkatan inflasi tidak membuahkan dampak besar terhadap pendapatan nasional, alokasi faktor produksi dan distribusi nasional (Wijoyo, 2015).

Dalam kondisi *moderate inflation* ini, PT Bank Panin Dubai Syariah masih sanggup menyalurkan pembiayaan, sedangkan dana pihak ketiga masih terjaga karena masyarakat masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Total pembiayaan bagi hasil dan DPK Bank Panin Dubai Syariah meningkat setiap tahunnya, sedangkan pembiayaan murabahah sempat mengalami penurunan pada periode 2014 dan 2015 karena Bank Panin Dubai Syariah berfokus pada pembiayaan bagi hasil (Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah, 2015). Hasil ini menguatkan hasil penelitian Alim (2018) dan Sudaryo (2018) yang mengutarakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.



### Pengaruh BI Rate terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil estimasi ARDL-ECM menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada dasarnya, *Asset Liabilities Comitee* bank syariah memperhatikan *BI Rate* sebagai salah satu *benchmark* dalam menetapkan marjin dan nisbah bagi hasil bank syariah. Alasannya, bank syariah harus sanggup berkompetisi dengan bank konvensional yaitu dengan merealisasikan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah daripada suku bunga kredit bank konvensional (Nienhaus, 1983, Homoud, 1994, dan Kasmir, 2014). Hal ini pun berlaku bagi PT Bank Panin Dubai Syariah.

PT Bank Panin Dubai Syariah menjadikan suku bunga rata-rata DPK bank konvensional dan *BI Rate* sebagai *benchmark* dalam menetapkan nisbah bagi hasil deposito agar mampu berkompetisi dengan bank konvensional. Seluruh nisbah bagi hasil deposito berjangka mudharabah PT Bank Panin Dubai Syariah lebih tinggi daripada suku bunga rata-rata DPK bank konvensional. Selain itu, baik pergerakan nisbah bagi hasil deposito berjangka mudharabah PT Bank Panin Dubai Syariah maupun suku bunga rata-rata DPK bank konvensional mengimitasi pergerakan *BI Rate*. Dampaknya, tingkat DPK yang diperoleh PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sepanjang periode 2013-2017 (Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah, 2013-2017). Hasil penelian ini menguatkan hasil penelitian Ali (2015) dan Panorama (2017) yang mengutarakan bahwa tingkat bunga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Kurs terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil estimasi ARDL-ECM menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kurs dalam penelitian ini menggunakan kurs dollar (USD). Pada periode 2013-2017 kurs rupiah terhadap Dollar cenderung mengalami depresiasi. Depresiasi nilai rupiah terhadap dollar yang mencerminkan kelesuan ekonomi akan mempersulit usaha milik debitur bank karena peningkatan harga barang impor. Dampaknya, kemampuannya dalam mengembalikan hutang pada perbankan menurun. Peningkatan harga barang impor akan menyusutkan daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang direalisasikan dari jenis investasi apapun (Sukirno, 2006). Hal ini akan berdampak pada tingginya pembiayaan bermasalah PT Bank Panin Dubai Syariah.

Pembiayaan bermasalah bank syariah dapat ditunjukkan melalui rasio *non performing finance* (NPF). Pada triwulan IV tahun 2017, PT Bank Panin Dubai Syariah mencatatkan *gross NPF* sebesar 12,52%. *Gross NPF* ialah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan tanpa mengevaluasi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 3/25/PBI Tahun 2001, bank dikategorikan sehat apabila NPF bagi bank syariah tidak melebihi 5%. *Recovery* dilakukan PT Bank Panin Dubai Syariah melalui pencadangan PPAP dari laba yang dikumpulkan. Dengan demikian PT Bank Panin Dubai Syariah mampu mencatatkan *net NPF* sebesar 4,83%. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Sudaryo (2018) yang mengutarakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.



### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara faktor spesifik bank dan makroekonomi terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2017. Metode ARDL-ECM diaplikasikan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan jangka panjang maupun jangka pendek antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam jangka pendek FDR, DPK, BI Rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah, Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah. Dalam jangka panjang, FDR dan BI Rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah, Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan DPK dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel spesifik bank maupun makroekonomi yang digunakan tidak berbeda dengan penelitian yang menganalisis bank sekuler, hanya objek penelitiannya menjadi salah satu bank syariah di Indonesia yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah. Bank syariah seharusnya dipandang sebagai lembaga yang berdiri sendiri bukan pecahan dari bank konvensional. Variabel spesifik bank yang digunakan terbatas pada variabel yang berasal dari laporan neraca keuangan dan laba rugi bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, penggunaan data triwulan dalam penelitian ini tidak hanya memiliki observasi yang lebih sedikit, namun juga terdapat beberapa variabel yang stasioner hingga second order I(2).

### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. 2018. 'Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.', *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018*.
- Ascarya . 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Banerjee, A. *et al.* 1993. *Co-integration, Error- correction and The Econometric Analysis of Non-Stationary Data*. Oxford: Oxford University Press.
- Dawood, U. 2014. 'Factors Impacting Profitability of Commercial Banks in Pakistan for the period of 2009-2012', *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(3).
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dixon, W. J. and Yuen, K. . 1986. 'Trimming and Winsorization: A review', *Statistische Hefte*, 15.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. New York: Mc-Grawhill.
- Homoud, S. H. 1994. 'Progress of Islamic Banking: The Aspirations And The Realities', *Islamic Economic Studies*, 2(1).



- Horne, J. C. Van and Wachowiz, J. M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, E. P. and Mulazid, A. S. 2018. 'Islamic Bank Efficiency: A Comparative Study Between Indonesia and Pakistan', *International Conference on Islamic Finance, Economics and Business*.
- Menicucci, E. and Paolucci, G. 2016. 'The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European banking sector', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), pp. 86–115.
- Mishkin, F. S. 2008. *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. *Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMPY YKPN.
- Nienhaus, V. 1983. 'Profitability of Islamic Banks Competing with Interest Banks', *Journal of Research and Economics V*, 1.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pesaran, M. H. 2001. 'An Autoregressive Distributed Lag Modelling Approach to Cointegration Analysis', *Journal Of Applied Econometrics*, 16, pp. 289–326.
- Setiawan, U. N. A. 2016. 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening', *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4).
- Sudaryo, Y. 2018. 'Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011- 2017', *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(2).
- Sukirno, S. 2004. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Syafri, H. S. 2002. *Analisa kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, T. A. 2018. 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia', *el Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Tsay, R. S. 1986. 'Time Series Model Specification in the Presence of Outliers', *Journal of the American Statistical Association*, 81(393).
- Wardhani, S. Y. 2018. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017*. IAIN Tulungagung.
- Wijoyo, S. 2015. 'Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap Non Performing Finance (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit



Usaha Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2010:1- 2015:12)', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*.

Organ, D.W., dan Podsakoff, P.M. 2006. *Organizational Citizenship Behaviour: Its Nature, Antecedents and Consequences*. London: Penerbit Sage.

Umam, Muhammad Nashihul. 2018. "Pengaruh Servant Leadership, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OCB) Guru (Studi pada Guru Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Adh-Dhuha Hidayatullah Jember)". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.